

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penilaian pengendalian internal pada siklus penjualan untuk mengidentifikasi risiko terjadinya *fraud* di PT. CMJL, Jakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang diterapkan pada siklus penjualan PT. CMJL, Jakarta sudah cukup baik, akan tetapi memiliki beberapa kelemahan, yaitu:
 - a. Belum ada kebijakan tertulis perusahaan mengenai siklus penjualan
 - b. Karyawan baru di-*lobby* langsung oleh manajer PT. CMJL, Jakarta dan tidak melalui seleksi berupa tes tertulis.
 - c. Belum ada komite audit untuk melakukan pengawasan secara independen.
 - d. Pesanan disetujui tanpa melakukan pemeriksaan piutang (*credit analysis*) dan tidak terdapat batasan kredit.
 - e. Tidak adanya pemisahan fungsi pencatatan dan pengendalian aset berupa uang kas, fungsi tersebut dirangkap oleh karyawan di bagian *finance*.
 - f. Koreksi kesalahan pada dokumen dilakukan hanya dengan dicoret dan membuang dokumen yang salah.
 - g. Tidak terdapat nomor urut pada bukti kas masuk.
 - h. Tidak terdapat dokumen khusus untuk retur penjualan dan pengambilan barang untuk dijadikan *sample*.
 - i. *Sales order* tidak disimpan secara rapi dan masih acak.
 - j. Kelemahan pengendalian internal yang ditemukan tidak direspon atau diperbaiki dengan segera.
 - k. Tidak terdapat kebijakan perusahaan terkait cadangan piutang tak tertagih dan penghapusan piutang tak tertagih.
2. Terdapat dua belas faktor risiko terjadinya *fraud* dalam siklus penjualan PT. CMJL, Jakarta, yaitu:
 - a. Adanya tekanan berupa persaingan yang tinggi antar *salesman* untuk mencapai target penjualan yang merupakan dasar penilaian kinerja.

- b. Adanya tekanan berupa kondisi kesulitan keuangan pada beberapa karyawan di bagian *finance*.
 - c. Adanya celah kelemahan sistem pencatatan dokumen berupa *sales order* yang tidak tersusun secara rapi dan tidak tepat waktu. Sehingga *salesman* dapat melakukan manipulasi *sales report*.
 - d. Kolusi oleh *sales admin* dan bagian *accounting* karena rendahnya pengawasan terhadap aktivitas mereka.
 - e. Kesempatan bagi karyawan di bagian *finance* untuk melakukan penggelapan uang kas karena memiliki rangkap fungsi, yaitu fungsi pencatatan dan fungsi penjagaan aset.
 - f. Kesempatan bagi karyawan di bagian *finance* untuk melakukan penggelapan uang kas karena bukti kas masuk belum menggunakan nomor urut.
 - g. Kesempatan bagi karyawan di bagian gudang untuk melakukan pencurian persediaan barang di gudang karena tidak terdapat dokumen khusus untuk retur penjualan dan laporan *stock opname* yang tidak jelas.
 - h. Kesempatan bagi *sales admin* untuk melakukan pencurian persediaan barang pada saat akan membuat *sample* karena kepercayaan pemilik yang berlebihan terhadap *sales admin* dan lemahnya pengawasan terhadap *sales admin*.
 - i. Rasionalisasi bagi *salesman* untuk melakukan manipulasi *sales report* karena penerapan sanksi yang tidak tegas dan tidak merata bagi setiap karyawan.
 - j. Rasionalisasi bagi *salesman* untuk melakukan manipulasi *sales report* karena manajemen juga pernah dengan sengaja menerbitkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.
 - k. Rasionalisasi bagi karyawan di bagian *finance* untuk melakukan penggelapan kas karena penerapan sanksi yang tidak tegas bagi setiap karyawan.
 - l. Rasionalisasi bagi *sales admin* untuk melakukan penyalahgunaan aset berupa persediaan barang karena *sales admin* merupakan keluarga dari pemilik perusahaan dan tidak akan mendapatkan sanksi yang terlalu berat jika ketahuan melakukan penyalahgunaan atau pencurian aset.
3. Pengkajian lebih lanjut atas faktor risiko terjadinya *fraud* mengidentifikasi adanya tiga risiko *fraud* yang dapat terjadi, yaitu:

- a. Pencatatan penjualan pada periode akuntansi yang salah (kolusi *salesman* dengan bagian *accounting*), dengan tingkat risiko tinggi.
- b. Pencurian uang kas yang diterima dari pelanggan, dengan tingkat risiko tinggi.
- c. Pencurian persediaan oleh bagian gudang atau oleh *sales admin*, dengan tingkat risiko sangat tinggi.

Dengan demikian, siklus penjualan PT. CMJL, Jakarta memiliki tingkat risiko terjadinya *fraud* yang tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka beberapa saran diberikan untuk membantu mengatasi kelemahan pengendalian internal yang terdapat pada PT. CMJL, Jakarta, yaitu:

- a. Perusahaan sebaiknya membuat *Standard Operating Procedures (SOP)* secara tertulis agar aktivitas di dalam perusahaan, khususnya aktivitas penjualan dan penerimaan kas dapat berjalan dengan lancar.
- b. Dalam penerimaan karyawan baru, perusahaan sebaiknya tidak langsung melakukan *lobby* atas saran dari orang lain, akan tetapi menguji kompetensi calon karyawan terlebih dahulu dengan memberikan tes tertulis agar dapat mengetahui kemampuan calon karyawan tersebut.
- c. Perusahaan sebaiknya membentuk tim audit internal yang pada struktur organisasi berada di bawah *president director* dan di atas *finance director* untuk mengawasi aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan melakukan *stock opname* secara independen.
- d. Perusahaan sebaiknya menetapkan batasan kredit dan melakukan pemeriksaan piutang sebelum menyetujui pesanan agar risiko adanya piutang yang tidak tertagih dapat berkurang.
- e. Perusahaan sebaiknya menerapkan transaksi tanpa tunai (*non-cash transaction*) dimana penerimaan pembayaran hanya dapat melalui cek, giro, ataupun *transfer* ke rekening perusahaan, untuk menghindari adanya pencurian uang kas yang diterima dari pelanggan.
- f. Apabila perusahaan tetap ingin mempertahankan metode penjualan dengan cara tunai, perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan wewenang antara fungsi pencatatan penerimaan kas dengan fungsi penjagaan atau penerimaan uang kas,

sehingga fungsi tersebut tidak dilakukan oleh 1 orang yang sama untuk menghindari pencurian uang kas dari pelanggan.

- g. Koreksi kesalahan pembuatan dokumen sebaiknya dilakukan dengan cara membuat atau menerbitkan dokumen baru dan melampirkan dokumen yang salah pada dokumen baru.
- h. Bukti kas masuk sebaiknya diberi nomor urut yang sudah tercetak (*pre-numbered*) untuk mencegah adanya penggandaan dokumen dan dokumen yang hilang.
- i. Perusahaan sebaiknya membuat dokumen Surat Jalan Retur dan Bukti Pengambilan Barang khusus *sample*. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pencurian persediaan di gudang dan untuk mengetahui jumlah persediaan dengan lebih akurat.
- j. Pengarsipan dokumen seperti *sales order* sebaiknya dilakukan secara berurutan. Untuk mencegah adanya penggandaan dokumen dan dokumen yang hilang.
- k. Perusahaan sebaiknya segera memperbaiki kelemahan pengendalian internal yang telah ditemukan dengan segera agar aktivitas di dalam perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan terhindar dari tindakan kecurangan yang memanfaatkan kelemahan pengendalian internal.
- l. Perusahaan sebaiknya membuat cadangan piutang tak tertagih dan membuat kebijakan terkait cadangan piutang tak tertagih dan penghapusan piutang tak tertagih agar tidak terjadi kebingungan jika terdapat piutang yang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Chris E. Hogan. (2017). 15th edition. *Auditing and Assurance Services*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2016 Global Fraud Study*. <https://www.acfe.com/rtn2016/>.
- Hayes, Rick, Philip Wallage dan Hans Gortemaker. (2014). 3rd edition. *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013a). *Standar Audit ("SA") 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013b). *Standar Audit ("SA") 240: Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013c). *Standar Audit ("SA") 265: Pengkomunikasian Defisiensi dalam Pengendalian Internal kepada Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013d). *Standar Audit ("SA") 315: Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jones, Michael. (2011). *Creative Accounting, Fraud and International Accounting Scandals*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Moeller, Robert R. (2011). 2nd edition. *COSO Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Porter, Brenda, Jon Simon dan David Hatherly. (2014). 4th edition. *Principles of External Auditing*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. (2015). 13th edition. *Accounting Information Systems*. Upper Saddle River: Pearson Education Ltd.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2016). 7th edition. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons, Inc.

Syahrul, Yura. (2006). "Menghijaukan Lampu Kuning Bank Mandiri". Dalam *Tempo* XXXV: 106–112. Jakarta.

Tempo.Co. (2017, 7 Agustus). "Nyonya Meneer Bangkrut, Ini Penyebabnya Selain Gagal Bayar Utang." <https://bisnis.tempo.co/>.

Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.